

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengantar

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menari yang ditunjang dengan teknik wawancara mengenai perbandingan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Tes kemampuan dilakukan untuk melihat bentuk improvisasi serta selisih nilai yang diperoleh antara menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng. Penilaian kemampuan gerak improvisasinya ialah berdasarkan indikator yang digunakan yaitu kemampuan berimprovisasi, kesesuaian gerak terhadap musik, dan ekspresi.

Teknik wawancara juga dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan jika siswa menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng. Wawancara dilakukan terhadap sampel. Namun, sebelumnya dilakukan wawancara terhadap guru Seni Budaya di SMAN 14 Bandarlampung mengenai tari *sakura* yang sudah dipelajari di SMA tersebut. Berikut ini akan dipaparkan tahap-tahap dalam pengumpulan data yang berupa pelaksanaan penelitian serta deskripsi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Pada tanggal 15 Februari 2012 (pertemuan pertama) diadakan tes praktik pada kelas XI IPS1, tes ini dilakukan secara individu dan tanpa menggunakan topeng. Siswa dituntut memerankan karakter *sakura* anak dan *sakura* ksatria tanpa menggunakan topeng.

Pada tanggal 22 Februari 2012 (pertemuan kedua) diadakan tes praktik pada kelas XI IPS1, tes ini dilakukan secara individu dan dengan menggunakan topeng. Siswa dituntut memerankan karakter *sakura* anak dan *sakura* ksatria dengan menggunakan topeng. Setelah tes praktik selesai dilakukan, beberapa siswa diwawancarai mengenai tes praktik tari *sakura* yang telah dilakukan baik dengan menggunakan topeng maupun tanpa topeng. Hasil wawancara terdapat pada lampiran 3.

#### 4.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tari *Sakura*



Gambar 7. Foto Wawancara dengan Bapak Suwono Guru Seni Budaya SMA Negeri 14 Bandar Lampung (Foto: Deska, 2012)

Wawancara dilakukan terhadap guru Seni Budaya yakni Bapak Suwono di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, hal yang ditanyakan tentang pembelajaran Seni

Budaya khususnya seni tari. Pertanyaan yang diajukan yaitu tari yang telah dipelajari disekolah tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI dan pelaksanaan pembelajaran tari serta penilaiannya (evaluasi).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas XI, dengan Standar Kompetensi (SK): mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dan Kompetensi Dasar (KD): menyiapkan pertunjukan tari kreasi daerah (tunggal atau kelompok). Berdasarkan kurikulum tersebut, maka guru mempersiapkan materi tari kreasi daerah yakni tari *sakura*. Tari *sakura* adalah tari kreasi yang berasal dari daerah Lampung Barat dan sudah dipelajari oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Tari ini berupa improvisasi gerak dengan menggunakan media pembelajaran berupa topeng dengan berbagai karakter dan terkadang pembelajaran tari *sakura* di sekolah ini tanpa menggunakan properti apapun.

Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru:

- a. Guru mendemonstrasikan gerak improvisasi;  
Sebelum siswa menari *sakura* baik menggunakan topeng maupun tanpa topeng, terlebih dahulu guru mendemonstrasikan gerak improvisasi yang seharusnya diperankan oleh siswa. Proses demonstrasi gerak improvisasi tari *sakura* dilakukan agar siswa melihat gambaran gerak yang harus diperankan oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan definisi karakter *sakura* ksatria dan *sakura* anak;  
Jika memerankan karakter *sakura* anak dengan karakter sedih,

siswa dituntut harus mampu mengekspresikan perasaan sedih melalui bergerak improvisasi dengan gerak yang lembut, sedangkan jika memerankan karakter *sakura* ksatria, gerak tubuh yang harus dilakukan antara lain gagah, tangguh dan pemberani.

- c. Guru menyiapkan properti tari, yaitu topeng;  
Saat pembelajaran berlangsung disiapkan properti topeng dengan karakter *sakura* ksatria dan *sakura* anak. Penggunaan topeng tersebut sebagai media pembelajaran dalam tari *sakura*.
- d. Siswa diajarkan agar dapat membaca karakter topeng;  
Jika menggunakan topeng siswa diajarkan bagaimana dapat membaca topeng dengan pedoman yang telah ditentukan yaitu melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan pembentukan.
- e. Siswa diajarkan agar dapat menjiwai karakter *sakura* tanpa menggunakan topeng;  
Jika tanpa menggunakan topeng siswa diajarkan bagaimana dapat mengekspresikan sesuai dengan karakter *sakura*.
- f. Guru melakukan evaluasi;  
Penilaian kemampuan gerak improvisasinya ialah berdasarkan indikator yang digunakan yaitu kemampuan berimprovisasi (wiraga), kesesuaian gerak terhadap musik (wirama), dan ekspresi yang diperankan (wirasa).

Pembelajaran tari ini bertujuan agar siswa dapat menjiwai karakter *sakura* yang akan diperankan baik dengan menggunakan topeng maupun tanpa topeng. Dari hasil wawancara ditemukan masalah tentang adakah perbedaan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* jika menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng. Apabila dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng, kedua-duanya harus mencapai tujuan ialah siswa dituntut untuk menari sesuai dengan tema karakter *sakura*. Daftar pertanyaan dan hasil jawaban wawancara lebih lengkap terdapat pada lampiran 2. Berikut akan dipaparkan pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan perbandingan jika menari menggunakan topeng dan tanpa topeng.

Pertanyaan kepada sampel dalam penelitian ini yakni bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru dalam materi tari *sakura* dan adakah perbedaan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* jika siswa menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng.

Pertanyaan pertama tentang proses pembelajaran, siswa berpendapat jika pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh guru sudah membuat mereka paham dan siswa dapat merespon semua pembelajaran dengan baik. Pertama ialah proses demonstrasi yang dilakukan guru, proses ini untuk mengenalkan gerak improvisasi itu seperti apa. Kedua, jika menggunakan topeng, siswa diajarkan bagaimana dapat membaca topeng, jadi siswa dapat mengetahui gambaran gerak yang harus dilakukan berdasarkan karakter topeng tersebut. Ketiga, jika tanpa menggunakan topeng, siswa diajarkan bagaimana dapat mengekspresikan sesuai dengan tema karakter *sakura*.

Dari ketiga proses pembelajaran tersebut, rata-rata siswa berpendapat bahwa saat pembelajaran tanpa menggunakan topeng sangat membuat siswa kesulitan untuk mengekspresikan sesuai dengan karakter *sakura*. Siswa lebih senang saat pembelajaran menggunakan topeng, karena siswa diajarkan membaca topeng sehingga siswa tidak kebingungan saat akan bergerak.

Pertanyaan kedua tentang perbedaan jika siswa menari menggunakan topeng dan tanpa topeng. Semua berpendapat bahwa jika siswa bergerak improvisasi menggunakan topeng siswa lebih percaya diri dibandingkan jika siswa tidak menggunakan topeng. Menurut mereka, kemampuan berimprovisasi menari *sakura* menggunakan topeng dan tanpa topeng sama sulitnya, namun jika menari dengan menggunakan topeng mereka lebih leluasa untuk bergerak dan tidak ada keraguan untuk bergerak.

Wajah yang tertutup dengan topeng membuat mereka seperti dituntut untuk membaca topeng tersebut, lalu memberi bentuk dengan gerakan yang alamiah serta tidak ada keraguan dalam bergerak, sehingga melakukannya menjadi terarah dan teratur sesuai dengan tema karakter *sakura*. Seperti yang diungkapkan pelaku menggunakan topeng yang bernama Ricky, “saya lebih cenderung senang bergerak dengan menggunakan topeng, selain saya menyembunyikan wajah saya yang pemalu dibalik topeng, namun saya mampu menampakkan diri melalui gerak yang totalitas”. Sedangkan menurut Dika ialah, “improvisasi berhubungan dengan imajinasi atau khayalan-khayalan untuk bergerak, namun dengan adanya penggunaan topeng dalam berimprovisasi menari *sakura* setidaknya memberi gambaran untuk bergerak, gerak halus dan kasar disesuaikan dengan mimik yang

sudah terbentuk ditopeng, pada intinya topeng membantu saya dalam bergerak improvisasi”.

Jika tanpa menggunakan topeng semua siswa berpendapat merasakan bingung, mereka menari dengan malu-malu dan tidak percaya diri. Seperti yang diungkapkan salah satu pelaku yang bernama Ricky ialah “jika tidak menggunakan topeng, saya tidak bisa menyembunyikan wajah saya yang tidak percaya diri, hasilnya saya bergerak dengan ragu sehingga terlihat kaku”. Sedangkan menurut Dika, ia sangat merasakan bingung untuk bergerak jika tanpa menggunakan topeng.

Jelas dari penjelasan pelaku yang bernama Ricky dan Dika, bahwa penggunaan topeng dapat menumbuhkan imajinasi sehingga dapat menciptakan gerak improvisasi. Penelitian ini membandingkan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng. Daftar pertanyaan dan hasil jawaban wawancara lebih lengkap terdapat pada lampiran 3.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian akan dipaparkan data kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng baik dari bentuk improvisasi, skor per aspek, serta skor keseluruhan.

### 4.3.1 Data Kemampuan Berimprovisasi Menggunakan Topeng

#### 4.3.1.1 Bentuk Improvisasi Karakter *Sakura* Ksatria



8. 9.  
Gambar 8 dan 9. Foto Siswa Berimprovisasi Karakter *Sakura* Ksatria dengan Menggunakan Topeng  
(Foto: Ringga, 2012)

Media pembelajaran berupa topeng dengan karakter *sakura* ksatria, yang menggambarkan *sakura* memakai helm prajurit dengan kesan gagah, tangguh dan berani. Karakter gagah mampu diperankan dengan percaya diri oleh siswa di kelas XI IPS1. Saat menggunakan topeng ketika siswa berimprovisasi gerak, siswa lebih ekspresif dan gerakan yang dihasilkan siswa lebih luas dan terarah sesuai tema *sakura*.

Ekspresi yang sudah terbentuk ditopeng, menuntut siswa untuk bergerak sesuai karakter topeng. Seperti terlihat pada gambar 8 dan gambar 9, karakter *sakura* ksatria diperankan oleh salah satu siswa dengan kode nama (YC), siswa tersebut mendapatkan nilai 76 dan dikategorikan baik. Karakter yang gagah dan tangguh diperankan oleh salah satu siswa dikelas XI IPS1 ini, dengan kepalan tangan dan sikap tubuh siswa menunjukkan kesiapannya menghadapi lawan. Bila



dihubungkan dengan pendidikan karakter, pembelajaran menggunakan karakter *sakura* ksatria juga dilakukan agar karakter siswa yang masih penakut dapat berubah menjadi pemberani.

#### 4.3.1.2 Bentuk Improvisasi Karakter *Sakura* Anak



10.



11.

Gambar 10 dan 11. Foto Siswa Berimprovisasi Karakter *Sakura* Anak dengan Menggunakan Topeng  
(Foto: Ringga, 2012)

Media pembelajaran berupa topeng dengan karakter *sakura* anak, yang menggambarkan ekspresi *sakura* yang sedang bersedih. Ekspresi topeng yang sudah terbentuk sedih dan merajuk seperti ingin menangis, sehingga gerak improvisasi yang dilakukan oleh siswa harus sesuai dengan ekspresi topeng agar menjadi tarian yang bermakna.

Ekspresi yang totalitas dibawakan oleh siswa, daya imajinasi juga dapat mempengaruhi gerak improvisasi tari *sakura* saat menggunakan topeng *sakura* anak. Terlihat pada gambar 10 dan gambar 11 adalah salah satu siswa kelas XI

IPS1 yang sedang bergerak improvisasi sesuai dengan karakter *sakura* anak. Gambar 10 diperankan dengan kode nama (ROM), siswa tersebut mendapatkan nilai hasil praktik 84 dan dikategorikan baik. Gambar 11 diperankan dengan kode nama (PT), siswa tersebut mendapatkan nilai hasil praktik 80 dan dikategorikan baik.

Gerak spontan yang ditampilkan siswa secara alamiah tersebut sesuai dengan keseharian siswa pada umumnya. Mereka bergerak sesuai dengan kehendak hati, ada yang menggoyangkan tangannya dan melompat. Anak bergerak sesuai dengan keseharian siswa, ekspresi topeng yang sedang merajuk bermakna dan mempunyai arti setelah siswa kenakan. Pembelajaran dengan menggunakan topeng tergolong baik, karena siswa bergerak dengan leluasa dan terarah sesuai tema karakter *sakura*.

#### **4.3.1.3 Data Skor Per Aspek Menggunakan Topeng**

Data skor per aspek siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng. Ada 3 aspek yakni wiraga (kemampuan berimprovisasi), wirama (kesesuaian terhadap musik), dan wirasa (ekspresi yang diperankan). Berikut akan dipaparkan data skor masing-masing aspek.

**a. Data Skor Wiraga (kemampuan berimprovisasi) Menggunakan Topeng**

Tabel 4. Data Skor Aspek Wiraga Siswa Menggunakan Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
35-37	36	5	180	16,5%
32-34	33	0	0	0%
29-31	30	21	630	70,3%
26-28	27	1	27	3,3%
23-25	24	3	69	9,9%
Jumlah		30	906	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>75,5</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 3. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 35-37 berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,5% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 29-31 berjumlah 21 siswa dengan persentase 70,3% dari keseluruhan siswa, hanya 1 siswa yang memperoleh pada rentang skor 26-28 dengan persentase 3,3% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 23-25 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9% dari keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh pada rentang skor 32-34.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada aspek wiraga (kemampuan berimprovisasi) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 75,5.

**b. Data Skor Wirama (kesesuaian terhadap musik) Menggunakan Topeng**

Tabel 5. Data Skor Aspek Wirama Siswa Menggunakan Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
28-30	29	4	112	13,2%
25-27	26	7	182	24,1%
22-24	23	10	230	33%
19-21	20	6	120	19,8%
16-18	17	3	51	9,9%
Jumlah		30	695	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>77,22</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 3. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 28-30 berjumlah 4 siswa dengan persentase 13,2% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 25-27 berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,1% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 22-24 berjumlah 10 siswa dengan persentase 33% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 19-21 berjumlah 6 siswa dengan persentase 19,8% dari keseluruhan siswa,

dan siswa yang memperoleh pada rentang skor 16-18 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada aspek wirama (kesesuaian terhadap musik) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 77,22.

### c. Data Skor Wirasa (ekspresi yang diperankan) Menggunakan Topeng

Tabel 6. Data Skor Aspek Wirasa Siswa Menggunakan Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
28-30	29	1	29	3,3%
25-27	26	16	414	52,8%
22-24	23	1	23	3,3%
19-21	20	7	140	24,1%
16-18	17	2	34	6,6%
13-15	14	3	42	9,9%
Jumlah		30	682	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>75,78</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval setiap kelasnya adalah 3. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh pada rentang skor 28-30 dan 22-24 dengan persentase 3,3% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 25-27 berjumlah 16 siswa dengan persentase 52,8% dari keseluruhan siswa,

siswa yang memperoleh pada rentang skor 19-21 berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,1% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang 16-18 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,6% dan siswa yang memperoleh pada rentang 15-17 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada aspek wirasa (ekspresi yang diperankan) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 75,78.

#### 4.3.1.4 Data Skor Total Menggunakan Topeng

Data kemampuan siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng memperoleh skor keseluruhan rata-rata ialah 75,66. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Skor Total Kemampuan Menari *Sakura* Menggunakan Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
61-65	63	5	315	16,5%
66-70	68	5	340	16,5%
71-75	73	3	219	9,9%
76-80	78	9	702	30,7%
81-85	83	3	249	9,9%
86-90	88	4	352	13,2%
91-95	93	1	93	3,3%
Jumlah		30	2270	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>75,66</b>	

Keterangan:

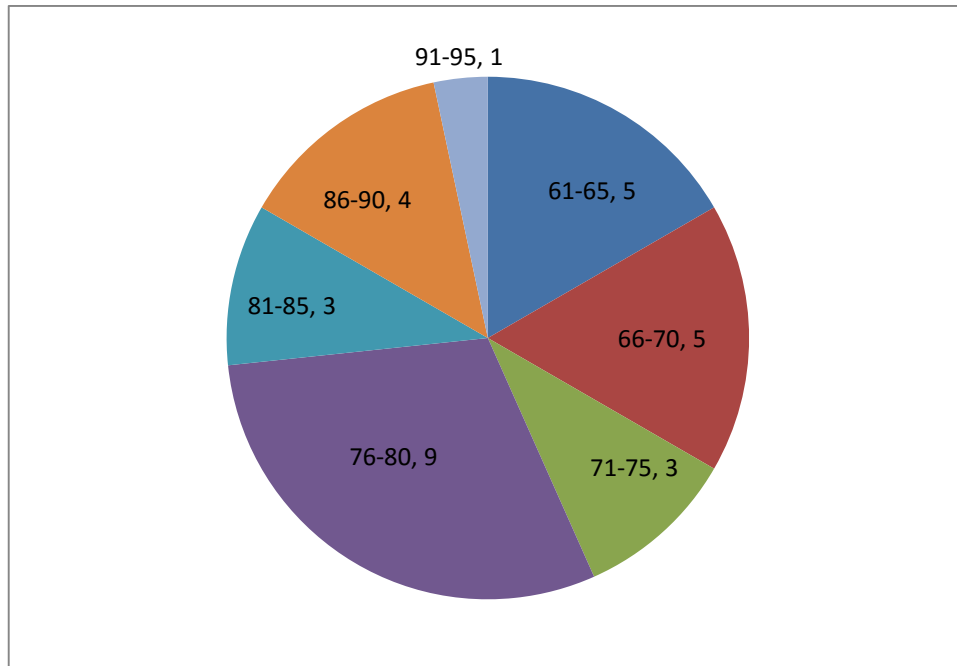
- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)

$f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
Presentase (%): frekuensi relatif (presentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 5. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 61-65 dan 66-70 masing-masing berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,5% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 71-75 dan 81-85 masing-masing berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 76-80 berjumlah 9 siswa dengan persentase 30,7% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 86-90 berjumlah 4 siswa dengan persentase 13,2% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 91-95 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,3% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 75,66 dan berada pada rentangan skor 71–75. Berikut diagram lingkaran untuk mendukung penjelasan pada tabel 7 yang menggambarkan rentang skor siswa dengan frekuensinya.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Perolehan Skor Kelas Menggunakan Topeng

### 4.3.2 Data Kemampuan Berimprovisasi Tanpa Menggunakan Topeng

#### 4.3.2.1 Data Bentuk Improvisasi Tanpa Topeng



13.



14.

Gambar 13 dan 14. Foto Siswa Berimprovisasi Karakter *Sakura* Tanpa Menggunakan Topeng  
(Foto: Deska, 2012)



Hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan, siswa tetap bergerak, namun tidak sesuai dengan karakter yang diperankan. Misalnya, saat mereka harus berperan seperti karakter *sakura* ksatria, karakter gagah dan tangguh harus diperankan, namun hasilnya ekspresi yang timbul dari wajah mereka masih ragu dan malu-malu sehingga gerak improvisasi yang dihasilkan menjadi terlihat kaku, tidak sesuai dengan ekspresi yang seharusnya diperankan.

Seperti gambar 13 dan 14 diperankan dengan kode nama (LHP), siswa tersebut mendapatkan nilai hasil praktik 68 dan dikategorikan cukup. Penilaian dalam tari *sakura* harus memenuhi tiga aspek yaitu kemampuan berimprovisasi, kesesuaian irama musik dan ekspresi yang diperankan. Saat siswa tidak menggunakan topeng siswa kesulitan dalam memenuhi aspek ekspresi yang diperankan, sehingga mempengaruhi kemampuan berimprovisasi. Jika ekspresi dan kemampuan berimprovisasi tidak dikuasai, jelas gerak yang dilakukan tidak dapat mengikuti irama musik. Siswa yang menari *sakura* tanpa topeng tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang dinilai sebagai dasar mengukur kemampuan berimprovisasi menari *sakura*.

#### **4.3.2.2 Data Skor Per Aspek Tanpa Topeng**

Data skor per aspek siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng. Ada 3 aspek yakni wiraga (kemampuan berimprovisasi), wirama (kesesuaian terhadap musik), dan wirasa (ekspresi yang diperankan). Berikut akan dipaparkan data skor masing-masing aspek.

**a. Data Skor Wiraga (kemampuan berimprovisasi) Tanpa Topeng**

Tabel 8. Data Skor Aspek Wiraga Siswa Tanpa Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
33-37	35	3	105	9,9%
28-32	30	10	300	33%
23-27	25	11	275	37,3%
18-22	20	5	100	16,5%
13-17	15	1	15	3,3%
Jumlah		30	795	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>66.08</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 5. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 33-37 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 28-32 berjumlah 10 siswa dengan persentase 33% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 23-27 berjumlah 11 siswa dengan persentase 37,3% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 18-22 berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,5% dari keseluruhan siswa, dan hanya 1 siswa yang memperoleh pada rentang skor 13-17 dengan persentase 3,3% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada aspek wiraga (kemampuan berimprovisasi) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 66,08.

#### b. Data Skor Wirama (kesesuaian terhadap musik) Tanpa Topeng

Tabel 9. Data Skor Aspek Wirama Siswa Tanpa Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
28-30	29	2	58	6,6%
25-27	26	4	104	13,3%
22-24	23	3	69	9,9%
19-21	20	15	300	50,5%
16-18	17	4	68	13,2%
13-15	14	2	28	6,6%
Jumlah		30	627	100%
Skor Rata-rata			<b>69,67</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 3. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 28-30 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,6% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 25-27 berjumlah 4 siswa dengan persentase 13,3% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 22-24 berjumlah 3 siswa dengan

persentase 9,9% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang 19-21 berjumlah 15 siswa dengan persentase 50,5%, siswa yang memperoleh pada rentang skor 16-18 berjumlah 4 siswa dengan persentase 13,2% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang memperoleh pada rentang 13-15 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,6% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada aspek wirama (kesesuaian terhadap musik) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 69,67.

### c. Data Skor Wirasa (ekspresi yang diperankan) Tanpa Topeng

Tabel 10. Data Skor Aspek Wirasa Tanpa Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
28-30	29	1	29	3,3%
25-27	26	7	178	23,1%
22-24	23	5	115	16,5%
19-21	20	11	220	37,3%
16-18	17	2	34	6,6%
13-15	14	3	42	9,9%
10-12	11	1	11	3,3%
Jumlah		30	629	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>69,89</b>	

Keterangan:

- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Persentase (%): frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelas interval dengan panjang

kelas setiap intervalnya adalah 3. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh pada rentang skor 28-30 dan 10-12 dengan persentase 3,3% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 25-27 berjumlah 7 siswa dengan persentase 23,1% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 22-24 berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,5% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang 19-21 berjumlah 11 siswa dengan persentase 37,3%, siswa yang memperoleh pada rentang skor 16-18 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,6% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang memperoleh pada rentang 13-15 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,9%.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada aspek wirasa (ekspresi yang diperankan) pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 69,89.

#### **4.3.2.3 Data Skor Total Tanpa Topeng**

Data kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng di kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung memperoleh skor keseluruhan rata-rata ialah 68,66. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Data Skor Total Kemampuan Menari *Sakura* Tanpa Topeng

$x$	$x_1$	$f$	$f \cdot x_1$	Persentase (%)
55-59	57	7	399	23,38%
60-64	62	3	186	10,02%
65-69	67	7	469	23,38%
70-74	72	5	360	16,5%
75-79	77	3	231	10,02%
80-84	82	4	328	13,36%
85-89	87	1	87	3,34%
Jumlah		30	2060	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>68,66</b>	

Keterangan:

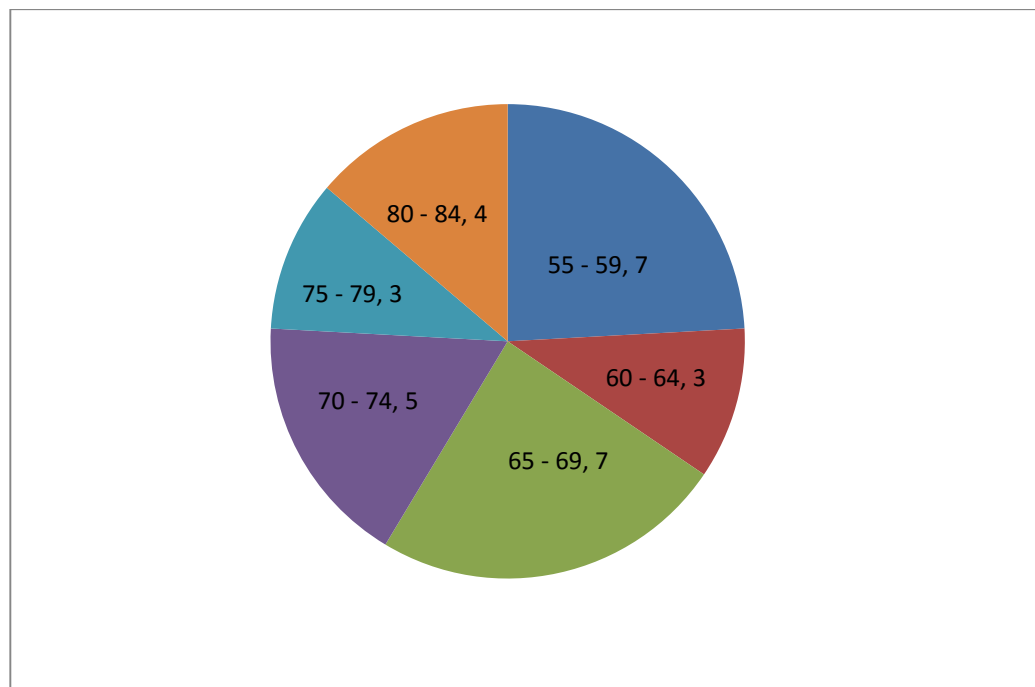
- $x$  : rentang skor yang diperoleh siswa  
 $x_1$  : nilai tengah dari data skor ( $\frac{1}{2}$  ujung bawah + ujung atas)  
 $f$  : frekuensi (jumlah data yang ada pada setiap rentang skor)  
 $f \cdot x_1$  : frekuensi X nilai tengah  
 Presentase (%): frekuensi relatif (presentase)

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Data skor tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 5. Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada rentang skor 55–59 dan 65–69 masing-masing berjumlah 7 siswa dengan persentase 23,38% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 60–64 dan 75–79 masing-masing berjumlah 3 siswa dengan persentase 10,02% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 70–74 berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,5% dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh pada rentang skor 80–84 berjumlah 4 siswa dengan persentase 13,36% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang memperoleh pada

rentang skor 85-89 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,34% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada kelas XI IPS1 memperoleh skor rata-rata 68,66 dan berada pada rentangan skor 65–69. Berikut diagram lingkaran untuk mendukung penjelasan pada tabel 5 yang menggambarkan rentang skor siswa dengan frekuensinya.



Gambar 15. Diagram Lingkaran Perolehan Skor Kelas Tanpa Topeng

#### 4.4 Bahasan Penelitian

Pada bahasan penelitian akan dipaparkan tingkat kemampuan peraspek pada tari *sakura*, tingkat kemampuan total berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng, perbandingan bentuk improvisasi dan rerata skor per aspek dan total dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

#### 4.4.1 Tingkat Kemampuan Per Aspek pada Tari *Sakura*

##### 4.4.1.1 Deskripsi Kategori Per Aspek

Ada tiga aspek dalam penilaian tes kemampuan berimprovisasi menari *sakura*.

Aspeknya terdiri dari kemampuan berimprovisasi (wiraga), kesesuaian terhadap musik (wirama), dan ekspresi yang diperankan (wirasa). Masing-masing aspek terdiri dari 5 kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Berikut ini akan dipaparkan kualitas per aspek dalam menilai kemampuan berimprovisasi menari *sakura*.

- a. Wiraga (kemampuan berimprovisasi)
  1. Dikategorikan baik sekali apabila siswa sangat mampu menciptakan gerak improvisasi sesuai tema karakter *sakura* diantaranya ada keseimbangan antara gerak kepala, badan, tangan, dan kaki dan sangat menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
  2. Dikategorikan baik apabila siswa mampu menciptakan gerak improvisasi sesuai tema dengan karakter *sakura* diantaranya ada keseimbangan antara gerak badan, tangan, dan kaki, namun kepala sebagai efek bergerak dan menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
  3. Dikategorikan cukup apabila siswa cukup mampu menciptakan gerak improvisasi sesuai dengan tema karakter *sakura* diantaranya bergerak fokus hanya badan dan tangan, namun kepala dan kaki sebagai efek bergerak dan cukup menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.



4. Dikategorikan kurang apabila siswa kurang mampu menciptakan gerak improvisasi sesuai dengan tema karakter *sakura* diantaranya ialah bergerak hanya salah satu dari badan atau tangan dan kurang menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
  5. Dikategorikan gagal apabila siswa tidak bergerak sama sekali sehingga tidak mampu menciptakan gerak improvisasi sesuai dengan tema karakter *sakura* dan tidak menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- b. Wirama (kesesuaian terhadap musik)
1. Dikategorikan baik sekali apabila siswa bergerak sesuai dengan irama musik dan tempo musik.
  2. Dikategorikan baik apabila siswa bergerak sesuai dengan tempo, tetapi tidak sesuai dengan irama musik.
  3. Dikategorikan cukup apabila siswa bergerak sesuai dengan irama, tetapi tidak sesuai dengan tempo musik.
  4. Dikategorikan kurang apabila siswa bergerak tidak sesuai dengan irama dan tempo musik.
  5. Dikategorikan gagal apabila siswa tidak bergerak sama sekali.
- c. Wirasa (ekspresi yang diperankan)
1. Dikategorikan baik sekali apabila jika menari menggunakan topeng, siswa berperan sangat sesuai dengan karakter topeng *sakura* yang dibawakan, dan jika menari tanpa topeng, siswa mengekspresikan sangat

sesuai dengan karakter *sakura* yang dibawakan. Diantaranya siswa mampu mengekspresikan *sakura* ksatria dengan tegas, tangguh, dan berani.

2. Dikategorikan baik apabila jika menari menggunakan topeng , siswa berperan sesuai dengan karakter topeng *sakura* yang dibawakan, dan jika menari tanpa topeng, siswa mengekspresikan sesuai dengan karakter *sakura* yang dibawakan. Diantaranya siswa mampu mengekspresikan *sakura* ksatria dengan tegas dan tangguh, namun tidak berani.
3. Dikategorikan cukup apabila jika menari menggunakan topeng, siswa berperan cukup sesuai dengan karakter topeng *sakura* yang dibawakan, dan jika menari tanpa topeng, siswa mengekspresikan cukup sesuai dengan karakter *sakura* yang dibawakan. Diantaranya siswa mampu mengekspresikan *sakura* ksatria dengan tegas.
4. Dikategorikan kurang apabila jika menari menggunakan topeng, siswa berperan kurang sesuai dengan karakter topeng *sakura* yang dibawakan, dan tanpa topeng, siswa mengekspresikan kurang sesuai dengan karakter *sakura* yang dibawakan. Diantaranya siswa mampu mengekspresikan *sakura* ksatria dengan tangguh.
5. Dikategorikan gagal apabila jika menari menggunakan topeng, siswa berperan tidak sesuai dengan karakter topeng *sakura* yang dibawakan, dan tanpa topeng, siswa mengekspresikan tidak sesuai dengan karakter *sakura* yang dibawakan. Diantaranya siswa tidak mampu mengekspresikan sesuai dengan *sakura* ksatria.

\*)*sakura* anak: mampu mencapai sesuai tema *sakura* yang sedang merajuk dengan totalitas berekspresi.

#### 4.4.1.2 Tingkat Kemampuan Per Aspek Menggunakan Topeng

##### a. Tingkat Kemampuan Aspek Wiraga Menggunakan Topeng

Tabel 12. Tingkat Kemampuan Aspek Wiraga Menggunakan Topeng

Rentang Skor	Aspek Wiraga		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	5	16,5%	Baik Sekali
23-25	17	56,1%	Baik
18-22	8	27,4%	Cukup
12-17	0	0	Kurang
8-11	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Baik</b>
Skor Rata-rata = 75,5			

- Pada kategori baik sekali terdapat 5 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 16,5%, kategori baik sekali pada aspek wiraga ialah ada keseimbangan antara gerak kepala, badan, tangan, dan kaki dan sangat menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Pada kategori baik terdapat 17 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 56,1%, kategori baik pada aspek wiraga ialah ada keseimbangan antara gerak badan, tangan, kaki namun kepala sebagai efek bergerak dan menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Pada kategori cukup terdapat 8 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 27,4%, kategori cukup pada aspek wiraga ialah ada keseimbangan antara gerak badan dan tangan, namun kaki dan kepala sebagai efek bergerak

dan cukup menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- Tidak ada siswa yang kurang dan gagal dalam aspek ini. Hal ini disebabkan, kategori kurang ialah kategori siswa bergerak hanya salah satu dari badan dan tangan dan kurang menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk, sedangkan kategori gagal ialah kategori siswa tidak mampu menciptakan gerak sesuai tema *sakura* (tidak bergerak) dan tidak menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wiraga pada siswa menggunakan topeng yakni 75,5 dengan kualitas baik.

#### b. Tingkat Kemampuan Aspek Wirama Menggunakan Topeng

Tabel 13. Tingkat Kemampuan Aspek Wirama Menggunakan Topeng

Rentang Skor	Aspek Wirama		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	5	16,5%	Baik Sekali
23-25	10	33%	Baik
18-22	14	47,2%	Cukup
12-17	1	3,3%	Kurang
8-11	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Baik</b>
Skor Rata-rata = 77,22			

- Pada kategori baik sekali terdapat 5 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 16,5%, kategori baik sekali pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan irama dan tempo musik.

- Pada kategori baik terdapat 10 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 33%, kategori baik pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan tempo musik namun tidak sesuai dengan irama musik.
- Pada kategori cukup terdapat 14 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 47,2%, kategori cukup pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan irama musik namun tidak sesuai dengan tempo musik.
- Hanya 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 3.3%. Hal ini disebabkan karena siswa bergerak tidak sesuai dengan irama dan tempo musik.
- Tidak ada siswa yang gagal dalam aspek ini, karena kategori gagal ialah kategori siswa yang tidak bergerak.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wirama pada siswa menggunakan topeng yakni 77,22 dengan kualitas baik.

### c. Tingkat Kemampuan Aspek Wirasa Menggunakan Topeng

Tabel 14. Tingkat Kemampuan Aspek Wirasa Menggunakan Topeng

Rentang Skor	Aspek Wirasa		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	7	23,1%	Baik Sekali
23-25	11	36,3%	Baik
18-22	8	27,4%	Cukup
12-17	4	13,2%	Kurang
8-11	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Baik</b>
Skor Rata-rata = 75,78			

- Pada kategori baik sekali terdapat 7 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 23,1%, kategori baik sekali pada aspek wirasa ialah siswa mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh, tegas, dan berani.

- Pada kategori baik terdapat 11 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 36,3%, kategori baik pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh dan tegas namun tidak berani.
- Pada kategori cukup terdapat 8 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 27,4%, kategori cukup pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tegas.
- Pada kategori kurang terdapat 4 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 13,2%, kategori kurang pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* dengan tidak serius (*sakura* ksatria:tidak tangguh).
- Tidak ada siswa yang gagal dalam aspek ini, karena kategori gagal ialah kategori siswa yang tidak mampu mengekspresikan serta tidak bergerak.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wirasa pada siswa menggunakan topeng yakni 75,78 dengan kualitas baik.

#### 4.4.1.3 Tingkat Kemampuan Per Aspek Pada Siswa Tanpa Topeng

##### a. Tingkat Kemampuan Aspek Wiraga Tanpa Topeng

Tabel 15. Tingkat Kemampuan Aspek Wiraga Tanpa Topeng

Rentang Skor	Aspek Wiraga		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	3	9,9%	Baik Sekali
23-25	8	27,4%	Baik
18-22	12	39,6%	Cukup
12-17	6	19,8%	Kurang
8-11	1	3,3%	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Cukup</b>
Skor Rata-rata = 66,08			

- Pada kategori baik sekali terdapat 3 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 9,9%, kategori baik sekali pada aspek wiraga ialah ada

keseimbangan antara gerak kepala, badan, tangan, dan kaki dan sangat menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- Pada kategori baik terdapat 8 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 27,4%, kategori baik pada aspek wiraga ialah ada keseimbangan antara gerak badan, tangan, kaki namun kepala sebagai efek bergerak dan menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Pada kategori cukup terdapat 12 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 39,6%, kategori cukup pada aspek wiraga ialah ada keseimbangan antara gerak badan dan tangan, namun kaki dan kepala sebagai efek bergerak dan cukup menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Pada kategori kurang terdapat 6 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 19,8%, kategori kurang ialah kategori siswa bergerak hanya salah satu dari badan dan tangan dan kurang menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Hanya 1 siswa yang terdapat dalam kategori gagal dengan persentase 3,3%, hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu menciptakan gerak sesuai tema *sakura* (tidak bergerak) dan tidak menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wiraga pada siswa tanpa topeng yakni 66,06 dengan kualitas cukup.

### b. Tingkat Kemampuan Aspek Wirama Tanpa Topeng

Tabel 16. Tingkat Kemampuan Aspek Wirama Tanpa Topeng

Rentang Skor	Aspek Wirama		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	2	6,6%	Baik Sekali
23-25	5	16,5%	Baik
18-22	19	63,7%	Cukup
12-17	4	13,2%	Kurang
8-11	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Cukup</b>
Skor Rata-rata = 69,67			

- Pada kategori baik sekali terdapat 2 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 6,6%, kategori baik sekali pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan irama dan tempo musik.
- Pada kategori baik terdapat 5 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 16,5%, kategori baik pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan tempo musik namun tidak sesuai dengan irama musik.
- Pada kategori cukup terdapat 19 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 63,7%, kategori cukup pada aspek wirama ialah bergerak sesuai dengan irama musik namun tidak sesuai dengan tempo musik.
- Pada kategori kurang terdapat 4 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 13,2%. Hal ini disebabkan karena siswa bergerak tidak sesuai dengan irama dan tempo musik.
- Tidak ada siswa yang gagal dalam aspek ini. Karena kategori gagal ialah kategori siswa yang tidak bergerak.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wirama pada siswa tanpa topeng yakni 69,67 dengan kualitas cukup.



### c. Tingkat Kemampuan Aspek Wirasa Tanpa Topeng

Tabel 17. Tingkat Kemampuan Aspek Wirasa Tanpa Topeng

Rentang Skor	Aspek Wirasa		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
26-30	3	9,9%	Baik Sekali
23-25	5	16,5%	Baik
18-22	18	60,4%	Cukup
12-17	3	9,9%	Kurang
8-11	1	3,3%	Gagal
Jumlah	30	100%	<b>Cukup</b>
Skor Rata-rata = 69,89			

- Pada kategori baik sekali terdapat 3 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 9,9%, kategori baik sekali pada aspek wirasa ialah siswa mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh, tegas, dan berani.
- Pada kategori baik terdapat 5 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 16,5%, kategori baik pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh dan tegas namun tidak berani.
- Pada kategori cukup terdapat 18 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 60,4%, kategori cukup pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tegas.
- Pada kategori kurang terdapat 3 siswa dari keseluruhan siswa dengan persentase 9,9%, kategori kurang pada aspek wirasa ialah mengekspresikan karakter *sakura* dengan tidak serius (*sakura* ksatria:tidak tangguh).
- Hanya 1 siswa yang terdapat pada kategori gagal, hal ini disebabkan karena siswa yang tidak mampu mengekspresikan serta tidak bergerak.
- Dari keseluruhan nilai didapatkan skor rata-rata untuk aspek wirasa pada siswa tanpa topeng yakni 69,89 dengan kualitas baik.

#### 4.4.2 Tingkat Kemampuan Total Berimprovisasi Menari *Sakura* Menggunakan Topeng

Tingkat kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Tingkat Kemampuan Total Menari *Sakura* Menggunakan Topeng

Persentase	Menggunakan Topeng		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
85% – 100%	6	20,04	Baik Sekali
75% – 84%	11	36,74	Baik
60% – 74%	13	43,42	Cukup
40% – 59%	0	0	Kurang
0% – 39%	0	0	Gagal
Jumlah	30	100	<b>Baik</b>
Rata - rata = 76,10			

Berdasarkan Tabel 18, hal-hal yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut.

- ❖ Pada kategori baik sekali, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan persentase 20,04%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 85-100 karena siswa bergerak improvisasi dengan menggunakan topeng sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh, tegas, dan berani, bergerak sesuai dengan irama dan tempo musik, ada keseimbangan antara gerak kepala, badan, tangan, dan kaki, dan sangat menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Pada kategori baik, terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai 75-84 dengan persentase 36,74% . Siswa tersebut mendapatkan nilai 75-84 karena siswa bergerak improvisasi dengan menggunakan topeng sesuai dengan tema

*sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh dan tegas namun tidak berani, bergerak sesuai dengan tempo musik namun tidak sesuai dengan irama musik, ada keseimbangan antara gerak badan, tangan, kaki namun kepala sebagai efek bergerak, dan menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- ❖ Pada kategori cukup, terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai 60-74 dengan persentase 43,42%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 60-74 karena siswa bergerak improvisasi dengan menggunakan topeng cukup sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tegas, bergerak sesuai dengan irama musik namun tidak sesuai dengan tempo musik, ada keseimbangan antara gerak badan dan tangan, namun kaki dan kepala sebagai efek bergerak, dan cukup menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Tidak ada siswa yang dalam kategori kurang yaitu 40-59. Hal ini disebabkan karena semua siswa berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng tidak sampai dalam kategori kurang, karena kategori kurang ialah mengekspresikan karakter *sakura* dengan tidak serius (*sakura* ksatria:tidak tangguh), bergerak tidak sesuai dengan irama dan tempo musik, bergerak hanya salah satu dari badan dan tangan, dan kurang menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Tidak ada siswa yang gagal dalam tes ini yaitu mendapatkan nilai 0-39. Hal ini disebabkan karena semua siswa berimprovisasi menari *sakura* dengan

menggunakan topeng tidak sampai dalam kategori gagal, karena kategori gagal ialah kategori siswa tidak mampu menciptakan gerak sesuai tema *sakura* (tidak bergerak) dan tidak menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- ❖ Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng ialah sebesar 76,10 dan dikategorikan baik.

#### 4.4.3 Tingkat Kemampuan Total Berimprovisasi Menari *Sakura* Tanpa Menggunakan Topeng

Tingkat kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Tingkat Kemampuan Total Menari *Sakura* Tanpa Topeng

Persentase	Menggunakan Topeng		Tingkat Kemampuan
	Frekuensi	Persentase (%)	
85% – 100%	1	3,1	Baik Sekali
75% – 84%	7	23	Baik
60% – 74%	15	50	Cukup
40% – 59%	7	23	Kurang
0% – 39%	0	0	Gagal
Jumlah	30	100	<b>Cukup</b>
Rata - rata = 68,30			

Berdasarkan Tabel 19, hal-hal yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut.

- ❖ Pada kategori baik sekali, hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan persentase 3,1%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 85-100 karena siswa bergerak improvisasi menggunakan topeng sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh, tegas,

dan berani, bergerak sesuai dengan irama dan tempo musik, ada keseimbangan antara gerak kepala, badan, tangan, dan kaki, dan sangat menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- ❖ Pada kategori baik, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 75-84 dengan persentase 23%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 75-84 karena siswa bergerak improvisasi tanpa menggunakan topeng sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tangguh dan tegas namun tidak berani, bergerak sesuai dengan tempo musik namun tidak sesuai dengan irama musik, ada keseimbangan antara gerak badan, tangan, kaki namun kepala sebagai efek bergerak, dan menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Pada kategori cukup, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai 60-74 dengan persentase 50%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 60-74 karena siswa bergerak improvisasi tanpa menggunakan topeng cukup sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* ksatria dengan tegas, bergerak sesuai dengan irama musik namun tidak sesuai dengan tempo musik, ada keseimbangan antara gerak badan dan tangan, namun kaki, dan kepala sebagai efek bergerak dan cukup menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Pada kategori kurang, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 40-59 dengan persentase 23%. Siswa tersebut mendapatkan nilai 40-59 karena siswa bergerak improvisasi tanpa menggunakan topeng tidak sesuai dengan tema *sakura* diantaranya mengekspresikan karakter *sakura* dengan tidak serius

(*sakura* ksatria:tidak tangguh), gerogi, serta merasa malu-malu, bergerak tidak sesuai dengan irama dan tempo musik, bergerak hanya salah satu dari badan dan tangan, dan kurang menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.

- ❖ Tidak ada siswa yang gagal dalam tes ini yaitu mendapatkan nilai 0-39. Hal ini disebabkan karena semua siswa berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng tidak sampai dalam kategori gagal, karena kategori gagal ialah kategori siswa tidak mampu menciptakan gerak sesuai tema *sakura* (tidak bergerak) dan tidak menguasai proses kreativitas yakni merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberi bentuk.
- ❖ Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng ialah sebesar 68,30 dan dikategorikan cukup.

#### **4.4.4 Perbandingan Kemampuan Berimprovisasi Menari *Sakura* dengan Menggunakan Topeng dan Tanpa Topeng**

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil tes kemampuan berimprovisasi menari *sakura* antara menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng, Hasil menari *sakura* siswa yang menggunakan topeng ialah bergerak improvisasi dengan teratur, tidak ada keraguan, dan bergerak sesuai dengan tema karakter *sakura*. Hasil menari *sakura* siswa yang tidak menggunakan topeng ialah bergerak dengan ragu, merasa malu-malu, dan mereka bergerak tidak sesuai dengan karakter *sakura*. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap para pelaku yang telah berimprovisasi menari *sakura* baik menggunakan topeng dan tanpa topeng, adanya perbedaan saat mereka menari. Mereka bergerak secara totalitas jika

menggunakan topeng, namun jika tanpa menggunakan topeng mereka merasa bingung untuk bergerak.

Semua para pelaku berpendapat bahwa adanya rasa percaya diri dengan menggunakan topeng, walaupun kesulitannya mereka dituntut untuk membaca karakter topeng, namun dengan proses membaca dan mengejawantahkan menjadi gerak-gerak alamiah yang sesuai dengan karakter topeng sehingga mereka mampu menampakkan kemampuannya masing-masing.

Menurut para pelaku, menggunakan topeng lebih menarik dan daya imajinasi lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan topeng. Jika para pelaku sudah mempunyai penyatuan terhadap topeng, maka tarian yang dipertunjukkan menjadi tarian yang bermakna atau tarian yang memiliki arti.

Jika tidak menggunakan topeng siswa bergerak dengan bingung, contohnya jika siswa diperintah harus sedih, siswa mengeluh dan malu karena saat ekspresi sedih, siswa tidak berani menunjukkan karena takut terlihat wajahnya jelek sehingga mereka ragu untuk bergerak. Contoh yang kedua, misalnya siswa harus memerankan karakter *sakura* ksatria, ekspresi yang diperankan harus dengan mimik wajah yang serius dan matanya fokus terhadap lawan, namun siswa sangat kesulitan untuk melakukan itu, dikarenakan faktor penonton dan keraguan dalam diri serta rasa malu sehingga mempengaruhi gerak.

Jadi, menari menggunakan topeng lebih meningkatkan daya imajinasi siswa, dibandingkan tidak menggunakan topeng. Topeng lebih membuat siswa tertarik untuk bergerak improvisasi dan menjadikan tari *sakura* ialah tari yang penuh

makna sesuai dengan sejarah atau sesuai dengan pelaku *sakura* dalam pesta *sakura* sebenarnya, karena gerak dalam tari *sakura* adalah gerak yang spontan dan sesuai dengan keseharian seseorang biasanya.

Hasil wawancara menunjukkan berimprovisasi menari *sakura* menggunakan topeng lebih menarik daripada tanpa menggunakan topeng, hal ini didukung pula dengan perolehan skor. Skor digunakan untuk mengetahui bahwa terjadi perbedaan skor per aspek dan total kemampuan berimprovisasi menari *sakura* siswa yang menggunakan topeng dan tanpa topeng pada siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 14 Bandar Lampung akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 20. Perbandingan Skor Rata-rata Per Aspek Menari *Sakura* dengan Menggunakan Topeng dan Tanpa Topeng

Aspek	Menggunakan Topeng		Tanpa Topeng		Selisih Skor
	Rerata Skor	Kriteria	Rerata Skor	Kriteria	
Wiraga	75,5	Baik	66,08	Cukup	9,42
Wirama	77,22	Baik	69,67	Cukup	7,55
Wirasa	75,78	Baik	69,89	Cukup	5,89

Dari Tabel 20 terlihat bahwa adanya perbedaan skor rata-rata per aspek siswa yang menggunakan topeng dan tanpa topeng. Skor rata-rata masing-masing aspek kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan topeng. Aspek wiraga terdapat selisih skor yakni 9,42, aspek wirama terdapat selisih skor yakni 7,55, dan aspek wirasa terdapat selisih skor yakni 5,89. Hal ini juga terlihat dari perbedaan kualitas



masing-masing aspek, pada siswa menggunakan topeng kualitas masing-masing aspeknya ialah baik, sedangkan pada siswa tanpa menggunakan topeng kualitas masing-masing aspeknya ialah cukup.

Tabel 21. Perbandingan Skor Total Kemampuan Berimprovisasi Menari *Sakura* dengan Menggunakan Topeng dan Tanpa Topeng

Kelompok	Skor Rata-rata	Kriteria	Selisih Skor
Menggunakan Topeng	76,10	BAIK	7,8
Tanpa Topeng	68,30	CUKUP	

Dari Tabel 21 jelas terlihat bahwa adanya perbedaan skor rata-rata siswa yang menggunakan topeng dan tanpa topeng. Skor rata-rata kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng lebih tinggi yaitu 76,10 daripada skor rata-rata kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng yaitu 68,30. Skor rata-rata kedua kelas tersebut mempunyai selisih adalah 7,8.

#### 4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis data mengenai uji acak sampel, uji distribusi normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

##### 4.4.5.1 Hasil Uji Acak Sampel

Uji keacakan sampel digunakan untuk mengetahui apakah sampel diambil secara acak atau tidak. Untuk menguji keacakan sampel digunakan uji runtun melalui program SPSS (program computer yang digunakan untuk analisis data). Setelah

dilakukan pengujian, sampel dinyatakan diambil secara acak dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Tolak  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti sampel tidak diambil secara acak
- Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti sampel diambil secara acak

Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 12. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai sig untuk kelas menggunakan topeng adalah 0,364 dan nilai sig untuk kelas tanpa menggunakan topeng adalah 0,853. Hasil perhitungan ini memenuhi syarat yaitu sampel diambil secara acak.

#### 4.4.5.2 Hasil Uji Distribusi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji liliefors yang diukur menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui program SPSS (program computer yang digunakan untuk analisis data). Setelah dilakukan pengujian ternyata sampel kelas menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji distribusi normalitas.

Tabel 22. Tabel Distribusi Normalitas Kelas Menggunakan Topeng

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>
Pakai Topeng	.124	30	.200	.962	30	.353

Tabel 23. Tabel Distribusi Normalitas Kelas Tanpa Menggunakan Topeng

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>
Tanpa Topeng	.149	30	.085	.942	30	.104

Kriteria penentuan pengambilan keputusan uji distribusi normalitas adalah sebagai berikut:

- Tolak  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti distribusi bersifat tidak normal
- Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti distribusi bersifat normal

Berdasarkan tabel 22 dan 23, nilai signifikansi pada kelas menggunakan topeng adalah 0,200 dan nilai signifikansi pada kelas tanpa topeng adalah 0,085. Kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

#### 4.4.5.3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen dengan menggunakan data yang diperoleh dari tes. Setelah dilakukan pengujian ternyata sampel berasal dari populasi yang homogen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Tolak  $H_0$  apabila nilai  $F > F_t$  berarti sampel bersifat tidak homogen
- Terima  $H_0$  apabila nilai  $F < F_t$  berarti sampel bersifat homogen

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $F$  adalah 0,982 dan nilai  $F_t$  adalah 4,02. Hasil perhitungan ini memenuhi syarat sampel bersifat homogen, yaitu nilai  $F < F_t$ .

#### 4.4.5.4 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel x dan variabel y. Variabel x pada penelitian ini adalah kemampuan berimprovisasi menggunakan topeng sedangkan variabel y adalah kemampuan berimprovisasi tanpa menggunakan topeng.

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus  $t$  tes. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,099 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Nilai  $t_{hitung}$  (8,099) >  $t_{tabel}$  (1,671) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi hipotesis pada penelitian ini yaitu ada perbedaan antara kemampuan berimprovisasi menari *sakura* menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng.